

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah aktivitas yang mengundang, memanggil, atau mengajak manusia agar mematuhi kehendak Allah SWT. Dalam konteks ini, dakwah adalah ajakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam. Secara bahasa, dakwah adalah istilah benda yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya adalah seruan, panggilan, undangan, atau doa (Sukayat, 2015: 7).

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam agama Islam yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dalam era yang semakin modern dan kompleks ini, dakwah memainkan peranan penting dalam menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku individu serta masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dakwah dan strategi-strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam menjadi sangat relevan (Sukayat, 2015: 26).

Pada dasarnya dakwah adalah salah satu upaya untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW dengan menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat. Dakwah adalah tindakan menyampaikan ajaran Islam dengan cara tertentu. Menyampaikan dakwah kepada khalayak luas tentunya berkaitan dengan ilmu komunikasi. Dakwah dan ilmu komunikasi memiliki kesamaan,

karena keduanya berkaitan dengan cara orang menyampaikan pesan dan gagasan kepada orang lain (Suhaimi, 2013: 219).

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi antara individu atau kelompok dengan menggunakan berbagai cara dan media. Tujuan dari komunikasi adalah untuk berbagi ide, gagasan, emosi, atau informasi lainnya dengan orang lain. Komunikasi penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional (Littlejohn & Foss, 2017: 193).

Selanjutnya di era global saat ini, teknik dan strategi dakwah harus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, terlebih lagi adanya perubahan pola budaya pada masyarakat yang semakin tidak terkendali dan mengarah pada perilaku hedonisme, konsumerisme, individualisme dan kapitalisme yang pada akhirnya membutuhkan perhatian lebih dari para pendakwah (Muktaruddin, 2017: 53).

Komunikasi dengan media memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan, memperoleh informasi, dan membangun hubungan dengan publik. Media memainkan peran kunci dalam menyebarkan berita, opini, dan pemahaman tentang isu-isu terkini kepada khalayak luas (Severin & Tankard, 2013: 245). Salah satu media yang saat ini digunakan untuk berdakwah adalah televisi. Media massa televisi sangat berpengaruh dalam kehidupan umat manusia. Terdapat diantaranya tiga fungsi media massa televisi, yaitu sebagai media berita, media edukasi, dan media hiburan (Yusanto, 2016: 192). Sebagai seorang muslim yang memegang posisi yang

besar pengaruhnya dalam menentukan arah siaran televisi, maka diperlukan kecermatan dalam mengarahkan media massa televisi ke arah yang bernilai positif (Nurliana, 2020: 123).

Saat ini banyak stasiun televisi yang tengah mengembangkan media telekomunikasi, sehingga akan terjadi persaingan yang kuat antar stasiun televisi untuk membuat program-program terbaik dan unik agar lebih banyak orang yang menonton dan membuat program tersebut semakin populer (Nurliana, 2020: 130). Inspira TV merupakan salah satu stasiun televisi baru di kalangan televisi swasta di Indonesia. Stasiun ini mengudara secara lokal di Bandung pada tanggal 1 September 2013. Inspira TV berada pada saluran digital 35 UHF.

Program acara pada Inspira TV didominasi oleh program islami. Salah satu program unggulan pada Inspira TV adalah *Qur'an Explore*. Program ini mengangkat konsep dalam mempelajari al-Qur'an dan penjelasan maknanya yang dikemas secara menarik dan tidak membosankan. Dalam penyayangannya, program ini dibawakan oleh Dodi Hidayatullah, seorang ustaz muda yang memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan dapat mengajarkannya kepada orang lain.

Setelah dilakukan riset kepada pihak stasiun televisi dan dilansir dari website Inspira TV, tayangan tersebut juga memiliki respon positif dan sering di-request oleh penonton. Nur Ihani Eka Putri selaku produser program *Qur'an Explore* menyampaikan "Program ini mendapatkan *feedback* yang sangat baik. Banyak penonton yang memberikan apresiasi baik melalui media sosial

maupun datang langsung ke kantor Inspira TV”. Maka dari itu, program *Qur'an Explore* menjadi tayangan unggulan.

Sebagai tayangan unggulan dari Inspira TV, *Qur'an Explore* tentunya dikemas dengan strategi dakwah yang telah dibuat oleh tim produksi. Dakwah merupakan ajakan atau seruan untuk mengubah suatu keadaan atau menjadikannya keadaan yang lebih baik dan sempurna bagi individu dan masyarakat. Realisasi dakwah tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman perilaku dan cara pandang terhadap kehidupan, tetapi juga untuk tujuan yang lebih luas. Apalagi saat ini, dakwah harus berperan mengimplementasikan ajaran Islam secara lebih komprehensif dalam banyak hal (Nurliana, 2020: 132).

Para produser dan tim kreatif memantau secara ketat dan langsung program-program yang berkaitan dengan dakwah di belakang layar. Mereka menyatakan merespon permintaan penonton Muslim Indonesia yang kebanyakan lebih menyukai unsur dakwah dan hiburan ketimbang hanya memperoleh tuntunan tanpa tontonan (Sofjan & Hidayati, 2013: 84).

Disinilah tantangan dakwah di media. Bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat disajikan secara menarik sebagai tontonan atau hiburan sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi pemirsa dan pengguna media untuk menyebarkan pesan dakwah (Sofjan & Hidayati, 2013: 90). Upaya yang bijak ialah mencoba mengelola kebutuhan masyarakat akan model *dakwahtainment* yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam secara konsisten dan profesional dengan

menggabungkan konsep media yang selaras dengan perjalanan dakwah (Sofjan & Hidayati, 2013: 112).

Uraian di atas menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh Inspira TV dalam penayangan program *Qur'an Explore*. Topik tersebut diambil dengan merujuk pada maraknya dakwah di televisi yang disebut sebagai *dakwahtainment*. Tayangan tersebut juga dibawakan oleh seorang ustaz muda yang cara penyampaiannya mudah diterima dan familiar pada berbagai kalangan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada problematika *dakwahtainment* dalam program televisi ini. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah dalam program *Qur'an Explore* pada Inspira TV?
2. Bagaimana implementasi strategi dakwah dalam program *Qur'an Explore* pada Inspira TV?
3. Bagaimana evaluasi strategi dakwah dalam program *Qur'an Explore* pada Inspira TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas mengenai metode

dakwahtainment sebagai strategi dakwah yang dilakukan terhadap program “*Qur’an Explore*” pada Inspira TV.

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi dakwah dalam program *Qur’an Explore* pada Inspira TV.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi dakwah dalam program *Qur’an Explore* pada Inspira TV.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi strategi dakwah dalam program *Qur’an Explore* pada Inspira TV.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah hasil atau dampak dari penggunaan metode dakwahtainment dalam penyampaian dakwah ini yaitu:

1. Secara Akademis

Pertama, penulis berharap penelitian ini dapat mengembangkan berbagai metode untuk berdakwah dan memberikan kontribusi untuk perkembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kedua, dapat mendukung perkembangan Ilmu Dakwah dan Tabligh, khususnya dalam konsentrasi Media Tabligh dan Produksi Siaran TV Dakwah.

2. Secara Praktis

Penulis berharap dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam bidang profesi audio visual. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam

meneliti program-program islami yang semakin marak di televisi. Selain bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penulis juga berharap hasil dari penelitian ini dapat memotivasi mahasiswa dalam bidang audio visual, khususnya dalam memproduksi tayangan dakwah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum mengkaji penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur untuk mencari informasi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *dakwahtainment*. Setelah penelusuran tersebut, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan konsep *dakwahtainment* seperti sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Muhammad Iqbal dengan judul ***“Dakwah Dalam Pendekatan Podcast (Studi Deskriptif Tentang Strategi Dakwah Pada Program Podcast Berbeda Tapi Bersama Dalam Aplikasi Noice.Id)”***, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori dan objek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengenai perencanaan dakwah, rancangan dakwah, pelaksanaan dakwah dan dampak dakwah pada *podcast* Berbeda Tapi Sama dalam aplikasi Noice.id.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Rijal Munawar dengan judul ***“Strategi Dakwah di Media Sosial Youtube: Studi Deskriptif Program Siaran On Air Sore pada Akun Youtube Dialog Islam TV”***, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian dan teori yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah mengenai perencanaan dakwah, implementasi dan pelaksanaan dakwah dan evaluasi dakwah pada siaran *On Air Sore* dalam akun *YouTube* Dialog Islam TV.

Ketiga, jurnal yang disusun oleh Hasan Abdul Rohman, Bambang S. Maarif, dan N. Sausan M. Shaleh dengan judul ***“Strategi Komunikasi Dakwah Inspira TV Pada Program Awes Ada Setan”***, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung tahun 2021. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek dan teori yang digunakan. Hasil penelitian tersebut adalah mengenai kondisi umum, konsep dakwah, strategi komunikasi dakwah dan respon penonton pada program *Awes Ada Setan* di *Inspira TV*.

Keempat, jurnal yang disusun oleh Nurliana dengan judul ***“Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam kehidupan Masyarakat Indonesia”***, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon Aceh Tengah tahun 2020. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada

subjek penelitian yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, Hasil penelitian tersebut adalah mengenai fungsi televisi dalam masyarakat dan pengaruh televisi terhadap dimensi kehidupan masyarakat.

Kelima, tesis yang disusun oleh Syintia Nurfitriya dengan judul “*Kemasan Dakwah di Televisi (Studi Terhadap Program Siaran Dakwah MQTV Bandung)*”, Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada subjek penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada teori penelitian yang digunakan. Hasil penelitian tersebut adalah mengenai desain acara dan format acara pada program siaran dakwah MQTV Bandung.

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Iqbal tahun 2022, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Skripsi)	Dakwah Dalam Pendekatan Podcast (Studi Deskriptif Tentang Strategi Dakwah Pada Program Podcast Berbeda Tapi Bersama Dalam Aplikasi Noice.Id)	Deskriptif kualitatif	- Perencanaan dakwah - Rancangan dakwah - Pelaksanaan dakwah - Dampak dakwah	- Metode penelitian - Subjek penelitian	- Teori penelitian - Objek penelitian - Lokasi penelitian
2	Muhammad Rijal Munawar tahun 2023,	Strategi Dakwah di Media Sosial Youtube:	Deskriptif kualitatif	- Perencanaan dakwah - Implementasi dan	- Metode penelitian - Subjek penelitian	- Objek penelitian - Lokasi penelitian

	UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Skripsi)	Studi Deskriptif Program Siaran On Air Sore pada Akun Youtube Dialog Islam TV		pelaksanaan dakwah - Evaluasi dakwah	- Teori penelitian	
3	Hasan Abdul Rohman, Bambang S Maarif, dan N Sausan M Shaleh tahun 2021, Universitas Islam Bandung (Jurnal)	Strategi Komunikasi Dakwah InspiraTV Pada Program Awas Ada Setan	Kualitatif deskriptif	- Kondisi umum - Konsep dakwah - Strategi komunikasi dakwah - Respon penonton	- Metode penelitian - Lokasi penelitian - Subjek penelitian	- Teori penelitian - Objek penelitian
4	Nurliana tahun 2020, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih Takengon Aceh Tengah (Jurnal)	Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam kehidupan Masyarakat Indonesia	Kualitatif deskriptif	- Fungsi televisi dalam masyarakat - Pengaruh televisi terhadap dimensi kehidupan masyarakat	- Metode penelitian - Subjek penelitian	- Objek penelitian - Lokasi penelitian - Teori penelitian
5	Syintia Nurfitriah tahun 2022, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Tesis)	Kemasan Dakwah di Televisi (Studi Terhadap Program Siaran Dakwah MQTV Bandung)	Kualitatif deskriptif	- Desain acara - Format acara	- Metode penelitian - Subjek penelitian	- Teori penelitian - Lokasi penelitian - Objek penelitian

Sumber: Observasi Lapangan

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada unsur manusia, objek dan lembaga serta hubungan atau interaksi antara semua unsur tersebut untuk memahami peristiwa, perilaku atau fenomena yang terjadi (Rukajat, 2021: 54). Dalam artian teori yang digunakan pada penelitian kualitatif sifatnya tidak mutlak. Semua data yang dikumpulkan peneliti, baik data sekunder maupun data primer, tidak hanya berkaitan dengan teori yang digunakan. Namun juga, terdapat acuan lain yang relevan dalam pengumpulan data.

Bagi peneliti kualitatif, fungsi teori adalah untuk mengoptimalkan kemampuan dalam mengamati, mendalami dan memahami suatu permasalahan secara lebih kompleks dan menyeluruh. Dalam hal ini, teori digunakan oleh peneliti sebagai acuan awal untuk pemahaman realitas dan wawancara tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh program acara *Qur'an Explore* pada Inspira TV.

Teori yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam melakukan tahapan penelitian adalah teori manajemen strategis yang dicetuskan oleh Fred R. David, yaitu "*Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objective*" (David, 2012:41). Sementara itu, manajemen strategis dapat dipahami sebagai proses penentuan arah dan tujuan jangka panjang organisasi serta memilih

dan mengarahkan untuk mencapainya melalui perumusan strategi dan penerapan strategi yang direncanakan secara sistematis (Pasaribu, 2022: 194). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis sangat erat kaitannya dengan pembuatan rencana dan kebijakan strategis sebagai salah satu bentuk perwujudan dari strategi yang diterapkan, yang tugasnya adalah mencapai tujuan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan alat berupa kerangka kerja sesuai dengan teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred. R David sebagai berikut:

a. Perencanaan Strategi

Perumusan strategi merupakan langkah awal dalam menentukan suatu tujuan yang berperan penting agar dapat menunjukkan keunggulan suatu organisasi ataupun perusahaan. Perumusan strategi ini meliputi kegiatan-kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi apa yang menjadi kesempatan dan ancaman eksternal suatu organisasi, menentukan kelebihan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, merumuskan strategi alternatif untuk organisasi, serta menetapkan pilihan strategi tertentu untuk digunakan dalam mencapai tujuan tersebut (David, 2012: 6).

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi atau penerapan strategi ini sering disebut sebagai “tahap aksi” dalam mendukung strategi yang telah dirumuskan,

yang berarti mobilitas karyawan dan manajer melaksanakan strategi tersebut. Dalam artian lain, implementasi strategi ini merupakan sebuah proses tindakan menggunakan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan melalui pengembangan program, prosedur organisasi, maupun anggaran organisasi. Dalam proses tersebut perlu adanya perubahan dalam struktur organisasi, budaya organisasi, maupun sistem manajemen pada seluruh organisasi atau perusahaan (David, 2012: 69).

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dimana suatu organisasi atau kelompok telah selesai melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam waktu tertentu. Tahapan ini akan menjadi tolak ukur apakah yang mereka kerjakan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau malah tidak sesuai bahkan keluar dari prediksi awal dan apakah semua program yang telah terencana sudah terealisasi dengan baik atau tidak terealisasi (David, 2012: 145).

Sesuai dengan teori Fred R. David mengenai manajemen strategis, maka penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang sesuai dalam menjawab mengenai perencanaan strategi dakwah, implementasi strategi dakwah dan evaluasi penerapan strategi dakwah.

2. Kerangka Konseptual

a. Dakwah

Dakwah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada upaya menyampaikan ajaran agama kepada orang lain dengan tujuan

mengajak mereka untuk memahami, menerima, dan mengamalkan ajaran Islam. Dakwah merupakan salah satu tugas penting bagi umat Muslim, yang dianggap sebagai cara untuk memperluas pemahaman dan kepercayaan terhadap agama Islam (Sarhini, 2020: 10).

Dalam prakteknya, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ceramah, pengajaran, diskusi, penerbitan buku atau materi dakwah, media sosial, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya. Tujuan utama dari dakwah adalah menyebarkan pesan-pesan Islam, mengajak orang untuk mengenal dan mempelajari agama Islam, serta membimbing mereka menuju kebaikan dan kebenaran (Sukayat, 2015: 42).

b. Strategi Dakwah

Menurut Onong Uchjana Effendy, hakikat strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) dalam mencapai suatu tujuan (Fitriaty, 2022: 112). Tidak hanya sebagai pedoman, strategi juga harus mampu menunjukkan apa saja taktik operasional dari tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi juga dapat dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan untuk mengelola dan merencanakan sesuatu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dakwah atau upaya menyeru manusia untuk berbuat baik dan menahan diri dari perbuatan jahat, merupakan kewajiban yang melekat dalam urusan agama (Sukayat, 2015: 9).

Dalam pelaksanaannya, dakwah bertujuan untuk membawa perubahan umat secara terencana dan terorganisir.

Adapun kaitannya antara strategi dengan dakwah, menurut Ali Azis yang dikutip Murniaty Sirajuddin, strategi adalah rangkaian rencana kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi dakwah adalah metode, cara, atau taktik yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah yang memegang peranan sangat penting dalam mencapai tujuan dakwah (Sirajuddin, 2014: 13).

c. Media Televisi

Televisi sebagai media massa elektronik saat ini berkembang dan berperan dalam menyampaikan pesan media secara cepat dan kilat. Pada dasarnya media televisi berfungsi sebagai pemberi informasi atau pesan untuk pendidikan, hiburan, pencerahan dan bisnis (Harumiwati, 2013:34). Adanya televisi memberikan kebebasan pada masyarakat untuk memilih program dan informasi yang dibutuhkan dan diinginkan. Televisi merupakan media yang bersifat audio visual (suara dan gambar), sehingga memungkinkan untuk menghadirkan seluruh aspek dakwah non-verbal melalui televisi. Dakwah juga dapat melibatkan visualisasi gambar yang dapat meningkatkan penyampaian pesan komunikasi dakwah (Markalis, 2016: 75).

d. Tayangan *Qur'an Explore*

Salah satu program unggulan pada Inspira TV adalah *Qur'an Explore*. Program ini mengangkat konsep dalam mempelajari al-Qur'an

dan penjelasan maknanya yang dikemas secara menarik dan tidak membosankan. Dalam penyayangannya, program ini dibawakan oleh Dodi Hidayatullah, seorang ustaz muda yang memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik dan dapat mengajarkannya kepada orang lain. Program *Qur'an Explore* juga merupakan salah satu program tayangan unggulan pada Inspira TV dan memiliki rating yang cukup tinggi, hal tersebut dijelaskan oleh produser program *Qur'an Explore*, Nur Ihani Eka Putri.

e. Inspira TV

Inspira TV merupakan salah satu stasiun televisi baru di kalangan televisi swasta di Indonesia. Stasiun ini mengudara secara lokal di Bandung pada tanggal 1 September 2013. Inspira TV berada pada saluran digital 35 UHF. Program acara pada Inspira TV didominasi oleh program religi.

G. Langkah-langkah Penelitian

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan tepat, maka peneliti memaparkan tahapan dan beberapa langkah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana situasi sosial akan diinvestigasi, seperti sekolah, perusahaan, entitas pemerintah, jalan, perumahan, pasar, dan sebagainya (Sugiyono, 2017: 399). Penelitian ini dilakukan di Inspira TV yang berada di Jl. Parakan Saat 1 No. 40, Kota

Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan alasan peneliti yaitu, terdapat data yang dibutuhkan sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti pernah melakukan kegiatan magang di Inspira TV, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan informan.

2. Paradigma dan Pendekatan

a. Paradigma

Paradigma adalah pandangan dasar ilmuwan atau peneliti tentang ilmu apa yang harus dipelajari, pertanyaan apa yang harus diajukan dan bagaimana menjawabnya (Bungin, 2017: 92). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu melihat bahwa kebenaran dalam konteks realitas sosial adalah produk dari konstruksi sosial, dan sifat kebenaran dalam realitas sosial tersebut adalah relative (Bungin, 2017: 112).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini karena peneliti terlibat langsung dalam instrumen penelitian sehingga memungkinkan penulis untuk mencoba membangun metode atau strategi dakwah yang digunakan oleh program *Qur'an Explore* pada Inspira TV. Kebenaran hasil penelitian yang disusun oleh penulis bersifat relatif, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat perbedaan hasil penelitian dengan peneliti lain yang menggunakan objek yang sama.

b. Pendekatan

Pendekatan adalah keseluruhan metode atau kegiatan dalam penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan (Bungin, 2017: 42). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang mengharuskan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian (Bungin, 2017: 67).

Pendekatan kualitatif ini sejalan dengan paradigma konstruktivisme dengan memperdalam fenomena yang diteliti. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, fenomena, pengamatan atau asumsi, tingkah laku, atau impuls yang dialami subjek penelitian bersifat komprehensif. Cara untuk memahami fenomena ini adalah dengan menggambarannya dalam bahasa dan perilaku alami, termasuk kata-kata dalam konteks tertentu (Moleong, 2018: 55).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan dan penggunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 4). Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017: 13) kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam mendeskripsikan suatu

objek penelitian melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan. Semua data dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Metode ini dipakai karena dapat digunakan untuk memperoleh dan mengkaji informasi yang jelas dan lengkap tentang masalah yang diteliti. Dalam penerapannya, metode ini berfokus pada pengamatan kata-kata tertulis atau lisan dan tingkah laku yang diteliti dari objek penelitian. Pemilihan metode ini juga karena peneliti ikut serta dalam pemantauan dan pengamatan gejala-gejala yang ada pada objek saat kegiatan dakwah berlangsung, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan strategi dakwah yang digunakan program *Qur'an Explore* pada Inspira TV.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Secara umum, ada dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Peneliti lebih memfokuskan pada jenis data kualitatif dalam penelitian ini. Jenis data kualitatif merupakan data yang hasil penelitiannya dirangkum dalam bentuk kata dan kalimat. Jenis data ini digunakan oleh peneliti dengan alasan seluruh data tersebut dapat dipaparkan dalam bentuk narasi secara terstruktur dan rasional dengan menggunakan metode yang dapat menunjukkan karakter kualitatif itu sendiri.

b. Sumber Data

Sumber data menurut (Hardani, 2020: 174) merupakan sekumpulan data dan informasi atau bahan baku penelitian sebagai data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama dihasilkannya sebuah data dalam penelitian (Hardani, 2020: 179). Data primer diperoleh langsung dari sumber subjek penelitian melalui wawancara tim produksi program *Qur'an Explore* dan pengurus Inspira TV.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung dari sumber utama dan tidak melalui wawancara melainkan dari pihak kedua (Hardani, 2020: 190). Peneliti memperoleh data ini melalui dokumentasi. Misalnya berupa buku, dokumen penting, arsip, jurnal, dan *website* resmi.

5. Informan

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi data terhadap permasalahan/fenomena yang diangkat dalam sebuah penelitian (Heryana, 2018: 73). Dalam penelitian ini, informan adalah pelaku utama. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga jenis informan, yaitu:

- a. Informan kunci, yaitu pihak yang mengetahui informasi umum dan konseptual, yaitu sektor pengurus Inspira TV.
- b. Informan utama, yaitu yang berperan sebagai “aktor utama” agar mendapatkan informasi yang jelas dan rinci yakni Produser *Qur'an Explore*.
- c. Informan pendukung, yaitu untuk mendapatkan informasi berguna dan relevan. Informan pendukung ini bisa melalui masyarakat yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Selalu ada keterkaitan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan (Hardani, 2020: 265). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan melalui dialog lisan dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada informan atau responden dan dijawab secara lisan (Bungin, 2017: 89). Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer yang berkaitan dengan perencanaan strategi dakwah,

implementasi strategi dakwah, dan evaluasi penerapan strategi dakwah.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang terarah dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dicatat (Bungin, 2011: 112). Peneliti berpengalaman telah disarankan bahwa merekam data observasi tidak hanya mencatat, tetapi juga membuat penilaian dan kemudian menilai pada skala (Bungin, 2017: 121). Dengan dilakukannya observasi, peneliti dapat memberikan gambaran dan permasalahan yang sedang diteliti pada aspek implementasi atau pelaksanaan strategi dakwah. Peneliti ikut melakukan observasi pada proses syuting *Qur'an Explore* episode bersama BMM (Baitulmaal Muamalat).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara menggali informasi tentang isu atau variabel berupa catatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, tulisan, notulensi rapat, agenda, dan lain-lain (Bungin, 2017: 132). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aspek keseluruhan yaitu perencanaan strategi dakwah, implementasi strategi dakwah, dan evaluasi pelaksanaan strategi dakwah.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Analisis data yang sudah terkumpul sangat penting untuk dilakukannya validitas data. Ada empat persyaratan dalam teknik validitas data, antara lain tingkat kepercayaan, transferabilitas, reliabilitas dan konfirmabilitas (Moleong, 2018:154).

Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Triangulasi. Diutarakan oleh Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2017: 352). Triangulasi merupakan teknik yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil pengumpulan informasi dan fakta. Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keakuratan data ketika membandingkan data satu sama lain (Sugiyono, 2017: 359).

Salah satu teknik triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data (Sutopo, 2002: 78), yaitu triangulasi sumber yang merupakan pengumpulan berbagai data, misalnya terdiri dari informan, arsip atau peristiwa. Menurut Lexy J. Moleong (Moleong: 2018: 173), terdapat langkah-langkah penentuan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

- a. Melakukan perbandingan data hasil observasi dengan data wawancara. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan mengamati apa yang seseorang katakan di depan umum dengan apa yang dilakukan secara individu.
- b. Melakukan perbandingan apa yang orang-orang katakan mengenai keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan di sepanjang waktu.

- c. Melakukan perbandingan situasi dan sudut pandang seseorang dengan pandangan dan pendapat orang lain, seperti masyarakat biasa, orang berpendidikan, orang berada dan berkecukupan, dan pejabat pemerintahan.
- d. Melakukan perbandingan hasil wawancara dengan dokumen terkait.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pencarian dan penyusunan secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain untuk memahami penelitian dalam bentuk temuan (Hartono, 2018: 40). Dalam bukunya, (Miles & Huberman, 2014: 78) mendeskripsikan kegiatan analisis data deskriptif dalam tiga cara, yaitu:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data tentunya tentang memisahkan mana yang esensial, memfokuskan pada mana yang penting untuk dicari tema dan polanya. Oleh karena itu, pengumpulan data bersifat sistematis, karena data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.

- b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian informasi sangat diperlukan mengingat penelitian kualitatif biasanya terdiri dari teks naratif. Penyajian informasi bertujuan untuk menyusun reduksi informasi secara sistematis,

sehingga perencanaan program kerja penelitian selanjutnya memungkinkan untuk ditariknya kesimpulan sebagai hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang relevan. Format proses penyajian informasi berupa teks naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya yaitu analisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.